



Upaya Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Melalui Metode Pembinaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Terara

Samsul Mujtahid | SMA Negeri 1 Terara

*Corresponding Author: samsulmujtahid@gmail.com

Abstract

This study intends to reveal the problem of "Efforts to Maintain a Clean Culture of the School Environment Through the Principal Guidance Method of SMA Negeri 1 Terara" identifying a clean environment culture through programmed coaching methods namely, habituation, exemplary, joint movement. This study uses a descriptive qualitative approach. The data subjects of this study were homeroom teachers, students, picket teachers consisting of three classes as research samples, namely class X IPS3 XI MIPA 2, and XII IPS 5 at SMA Negeri 1 Terara. Data was collected through observation sheets and interview sheets. Based on the results of data analysis that has been carried out in the Efforts to Maintain a Clean Culture of the School Environment Through the Programmed Development Method the Principal of SMA Negeri 1 Terara can be concluded, based on the results of the analysis of cycles I and II show results. In the first cycle, the observation of maintaining a clean culture reached a score of 21%. Then, the interview part in cycle I. The homeroom teacher interview showed an average score of 33%. Furthermore, the results of the student interviews averaged a score of 26%. While interviewing picket teachers, the average score was 33%. Then, after conducting coaching through inculcating habits, exemplary, and moving together. In cycle II continued the results. In the observation section of the second cycle, the average final score was 64%. Next is the interview section in cycle II. Homeroom teacher interviews show an average score of 80%. Furthermore, the results of the student interviews averaged a score of 73%. While interviewing picket teachers, the average score was 80%. Based on the average value of cycle I and cycle II, there was an increase in maintaining a clean culture of the school environment through the programmed coaching method of the principal of SMA Negeri 1 Terara as a research subject.

Keywords: *Caring for, clean school crocodiles, Through programmed.*

Abstrak

Penelitian ini bermaksud mengungkapkan masalah "Upaya Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Melalui Metode Pembinaan Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Terara" mengidentifikasi budaya bersih lingkungan melalui metode pembinaan terprogram yakni, melakukan pembiasaan, keteladanan, gerakan bersama. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek data penelitian ini adalah wali kelas, siswa, guru piket yang terdiri dari tiga kelas sebagai sampel penelitian yaitu kelas X IPS3 XI MIPA 2, dan XII IPS 5 di SMA Negeri 1 Terara. Data dikumpulkan melalui lembar observasi dan lembar wawancara. Berdasarkan hasil analisis data telah dilakukan dalam Upaya Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Melalui Metode Pembinaan Terprogram Kepala Sekolah SMA Negeri 1 Terara dapat disimpulkan, berdasarkan hasil analisis siklus I dan II menunjukkan hasil. Pada siklus I bagian observasi memelihara budaya bersih mencapai skor sebanyak 21%. Kemudian, bagian wawancara pada siklus I. Wawancara wali kelas menunjukkan skor rata-rata 33%. Selanjutnya, hasil wawancara siswa rata-rata mencapai skor

sebanyak 26%. Sedangkan wawancara guru piket, rata-rata mencapai skor sebanyak 33%. Kemudian, setelah melakukan pembinaan melalui menanamkan kebiasaan, keteladanan, dan gerak bersama. Pada siklus II menunjukkan hasil. Pada bagian observasi siklus II menunjukkan hasil skor akhir rata-rata sebanyak 64%. Selanjutnya bagian wawancara pada siklus II. Wawancara wali kelas menunjukan skor rata-rata 80%. Selanjutnya, hasil wawancara siswa rata-rata mencapai skor sebanyak 73%. Sedangkan wawancara guru piket, rata-rata mencapai skor sebanyak 80%. Berdasarkan nilai rata-rata siklus I dan siklus II terjadi peningkatan dalam memelihara budaya bersih lingkungan sekolah melalui metode pembinaan terprogram kepala sekolah SMA Negeri 1 Terara sebagai subjek penelitian.

Kata Kunci: memelihara, budaya bersih sekolah, pembinaan terprogram.

PENDAHULUAN

Keberadaan manusia sejak lahirnya, terus mengalami perubahan-perubahan secara fisik maupun secara psikologi. Manusia merupakan makhluk hidup dengan akal budi akan memiliki potensi untuk terus melakukan pengembangan. Bahkan sifat adanya pengembangan manusia menunjukkan esistensi sisi dinamisnya. Tidak ada yang tidak berubah. Oleh karena itu, salah satu pengembangan manusia itu melalui pendidikan.

Pendidikan merupakan salah satu proses untuk bisa membimbing anak-anak dengan metode-metode tertentu dalam mengembangkan kemampuan-kemampuan dan perilaku manusia. Mengutip menurut Ramayulis, (Haudi, 2020: 1) dalam Istilah pendidikan berasal dari kata “didik”, dengan memberinya awalan “pe” dan akhiran “kan”, mengandung arti “perbuatan” (hal, cara, dan sebagainya). Istilah pendidikan ini awalnya berasal dari bahasa Yunani, yaitu “paedagogie”, yang berarti bimbingan yang diberikan kepada anak. Istilah ini kemudian diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris dengan “education” yang berarti pengembangan atau bimbingan. Dalam bahasa Arab istilah ini sering diterjemahkan dengan “Tarbiyah” yang berarti pendidikan.

Ada pun, pendidikan merupakan salah satu proses membentuk kepribadian anak. Membentuk kepribadian yang berkarakter salah satunya peduli lingkungan dan menjaga kebersihan sesuai dengan aspek kajian yaitu lingkungan sekolah. lingkungan sekolah yang bersih dan sehat tentunya menjadi dambaan institusi pendidikan kapanpun dan dimanapun. Lingkungan sekolah yang bersih dan sehat juga mencerminkan keberadaan warga sekolah yang ada di dalamnya mulai dari siswa, guru, staf, karyawan, unsur pimpinan sekolah bahkan sampai orang tua siswa. Sangatlah tepat, himbuan yang mengatakan bahwa tanggung jawab penciptaan lingkungan yang bersih dan sehat merupakan kewajiban dan tanggung jawab bersama.

Budaya Bersih

Budaya merupakan akal budi, pikiran, sesuatu yang berkenaan dengan karya budi. Istilah kebudayaan diartikan sebagai hal-hal yang menyangkut dengan akal atau budi. Istilah kebudayaan atau budaya adalah sesuatu yang kompleks yang didalamnya terkandung ilmu pengetahuan, kepercayaan, kesenian, moral, hukum, adat istiadat, kemampuan-kemampuan lain serta kebiasaan-kebiasaan yang didapatkan oleh manusia sebagai anggota masyarakat. Dalam hal ini Koentjoroningrat juga membagi wujud budaya kedalam tiga bagian: (a) Wujud kebudayaan sebagai suatu yang kompleks dari ide-ide, gagasan-gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya yang berada di masyarakat. (b) Wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktifitas kelakuan yang

berpola dari manusia dalam masyarakat. (c) Wujud kebudayaan sebagai bendabenda hasil karya manusia (Koentjaraningrat,1990:14)

Memelihara Kebersihan Lingkungan

Berdasarkan masalah kebersihan lingkungan dapat diwujudkan atas dasar adanya sikap peduli, dan perilaku, serta tingkat kesadarn yang tinggi tentang pentingnya memelihara kebersihan lingkungan. kebersihan lingkungan mengatakan bahwa masalah budaya hidup sehat erat kaitannya dengan masalah kebersihan lingkungan. Dimana merupakan salah satu indikator untuk mengukur tingkat kedisiplinan dalam kehidupan sosialnya dilingkungan masyarakat. Lingkungan yang bersih, dapat terwujud apabila dalam sikap dan perilaku individu dalam masyarakat peduli terhadap alam sekelilingnya. Sikap dan perilaku demikian itu biasanya lahir dan dilatar belakangi oleh tingkat pengetahuan, kesadaran dan tingkat disiplin pribadi ditengah-tengah kehidupan masyarakat (Dacana, 1996:51)

Budaya Bersih Lingkungan Sekolah

Budaya bersih, pada dasarnya suatu hasil dari kebiasaan-kebiasaan, keteladana, dan pengetahuan sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang didapatkan melalui sekolah. dimana, sekolah akan menanamkan dan membentuk suatu karkater anak-anak pentingnya memelihara suatu kebersihan lingkungan. Beberapa strategi pembentukan budaya bersih di sekolah atau madrasah yaitu (1) Berawal dari visi, dari cita-cita komunitas madrasah yang ingin madrasahny bersih, hijau dan indah. Demi terciptanya lingkungan madrasah yang bersih, diawali dengan cita-cita dan keinginan yang besar dari warga madrasahny. Sehingga dengan adanya visi yang jelas maka cara dan langkah-langkah dalam mencapai visi dan cita-cita tersebut akan mudah tercapai dengan baik. (2) Laksanakan program terkait kebersihan, penghijauan, dan keindahan madrasah. Inilah misi madrasah. Cara yang kedua dalam mewujudkan lingkungan madrasah yang bersih adalah dengan dilaksanakannya misi dari visi yang telah dirumuskan sebelumnya, yaitu dengan melaksanakan berbagai kegiatan terkait dengan kebersihan madrasah. Peraturan dan kegiatankegiatan yang telah madrasah tentukan tentunya wajib ditaati dan dilaksanakan oleh seluruh warganya. Diantaranya melaksanakan piket sesuai jadwal, membuang sampah pada tempatnya, tidak mencorat-coret sarana dan prasarana madrasah, menjaga kebersihan diri sendiri, dan lain sebagainya. (3) kegiatan tersebut harus menjadi budaya bersih madrasah, bahwa siapa pun dan kapan pun di madrasah sadar berperilaku bersih, tanpa paksaan. Kebiasaan hidup bersih tentunya harus menjadi prioritas setiap warga madrasah, mengingat kebersihan adalah kebutuhan hidup manusia terhadap lingkungannya. Untuk itu, kegiatan kebersihan seharusnya dapat melahirkan kesadaran warga madrasah akan pentingnya budaya hidup bersih. Sehingga dalam implementasi hidup bersih sehari-hari warga tidak merasa terpaksa dalam merawat dan menjaga kebersihan dirinya sendiri dan lingkungannya. (4) budaya bersih tegak jika kepala madrasah menjadi penggerak utama dan pengawas. Peraturan dan kebijakan terkait dengan kebersihan yang ada di madrasah tentunya tidak terlepas dari pengaruh kepemimpinan dan pengawasan kepala sekolah. Maka apabila keteladanan dari kepala sekolah sudah baik, maka akan berpengaruh pada anggota-anggota di bawahnya, seperti : para guru, karyawan dan santrinya. (5) Sediakan tempat sampah di setiap ruang kelas, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang staf, dan lain sebagainya. Tersedianya berbagai perlengkapan kebersihan menjadi factor penting madrasah dalam menciptakan budaya

bersih. Karena dengan adanya lingkungan fisik madrasah yang mendukung dan tersedianya alat-alat kebersihan seperti : sapu, kain pel, kemoceng, tempat sampah, pembersih kaca, pewangi dan lain sebagainya dapat menunjang madrasah dalam mewujudkan visi dan misi yang telah ditentukan (Jejen Mustafah. 2015: 231-232)

Memelihara Kebersihan Sekolah Terprogram

Memelihara kebersihan sekolah melalui strategi terprogram berdasarkan dari kebijakan kepala sekolah. Hal tersebut perlu adanya strategi yang baik. Agar suatu program berjalan dengan lancar. Menurut Muhaimin (2015: 106-107) menyatakan hal yang dapat dilakukan sekolah dalam pengembangan moral dan budaya hidup bersih, dilakukan melalui beberapa cara berikut.(1) Pembiasaan. (2) Keteladanan. (3) Kerakan bersama. dan (4) Lingkungan fisik sekolah.

METODE

Dalam penelitian upaya memelihara budaya bersih lingkungan sekolah melalui metode pembinaan terprogram kepala sekolah SMA Negeri 1 Terara. Dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk data kualitatif. Menurut Sugiyono (2006) penelitian kualitatif adalah digunakan kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penelitian kualitatif ditujukan untuk memahami fenomena sosial dari sudut atau perspektif partisipan. Partisipan adalah orang yang diajak berwawancara, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat, pemikiran, persepsinya. (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012:94)

Sumber dalam penelitian meliputi data primer Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dari mana data dapat diperoleh. Dan mengklasifikasikan sumber data menjadi tiga tingkatan huruf P dari bahasa Inggris, yaitu *Person* sumber data berupa orang, *Place* sumber data berupa tempat dan *Paper* sumber data berupa simbol (Suharsimi Arikunto. 2013: 172). Oleh karena itu, dalam penelitian ini sumber data peneliti dapat sebagai berikut: (1) *Person* : bertemu, bertanya, dan berkonsultasi dengan wali kelas, siswa, dan guru piket. Hal tersebut terdiri dari kelas X, XI, dan XII. (2) *Place* : tempat, lokasi, atau benda-benda yang terdapat di tempat penelitian yakni lingkungan fisik sekolah. Meliputi: halaman sekolah, dalam kelas, toilet, musholla. (3) *Paper* :berupa dokumen laporan penemuan terdahulu. Yakni beberapa penghargaan sekolah terkait kebersihan sekolah.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi dan lembar wawancara, dokumentasi. Sedangkan analisis data dalam penelitian ini. Peneliti akan menggunakan teknik analisis Milik Miles dan Huberman (dalam Mely Purnama Sari 2017: 39) yakni (1) Pengumpulan data. (2) Reduksi data.(3) Penyajian data.(4)Menarik kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian sesuai dengan fokus kajian dengan judul “Upaya Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Melalui Metode Pembinaan Terprogram Kepala

Sekolah SMA Negeri 1 Terara” data penelitian diperoleh siklus I dan siklus II terkait memelihara budaya bersih lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Terara.

Siklus I

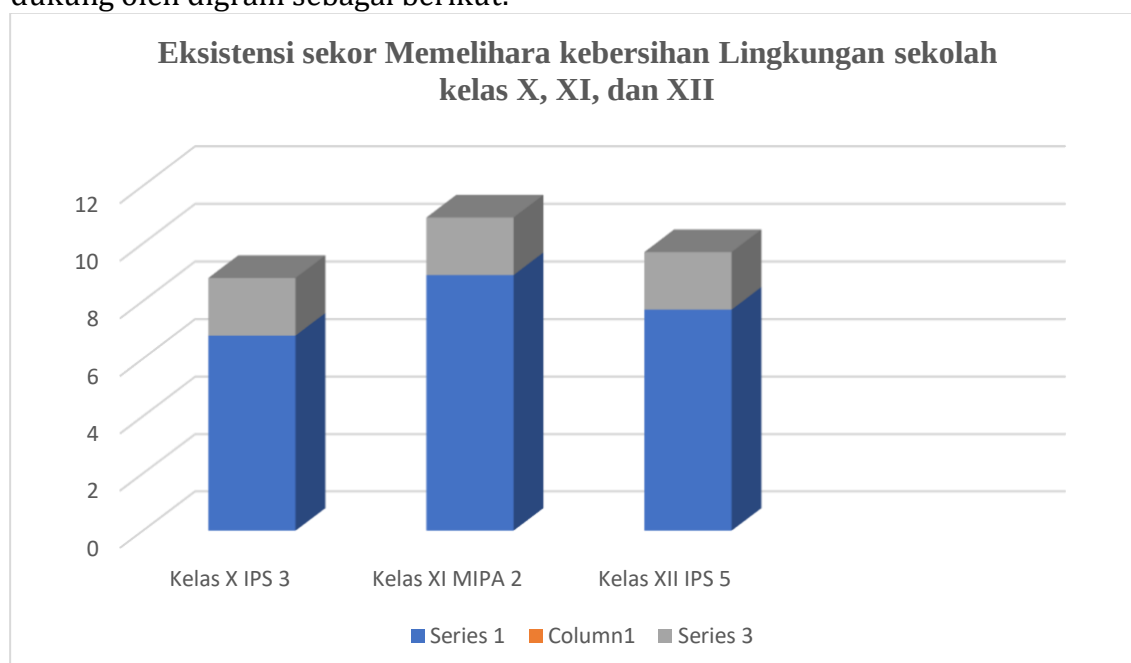
1. Observasi Memelihara Budaya Bersihan

Observasi memelihara budaya bersih telah dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Akhirnya peneliti melaksanakan observasi awal mulai pada tanggal 3 sampai 15 Oktober 2022. Ada pun menunjukan hasil rekapitulasi akhir.

Rekapitulasi Hasil Observasi Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Siklus I

No	Subjek Penelitian	Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah	
		Jumlah Muncul	
		Skor	
1.	X IPS 3	6	
2.	XI MIPA 2	8	
3.	XII IPS 5	7	
	Jumlah	21	
	Rata-rata	33	

Berdasarkan data hasil observasi siklus I dari ketiga kelas yang sudah peneliti observasi terjadi kelemahan pada wali kelas, siswa, dan guru piket dalam memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, untuk mendukung data pada tabel di atas, akan di dukung oleh digram sebagai berikut:

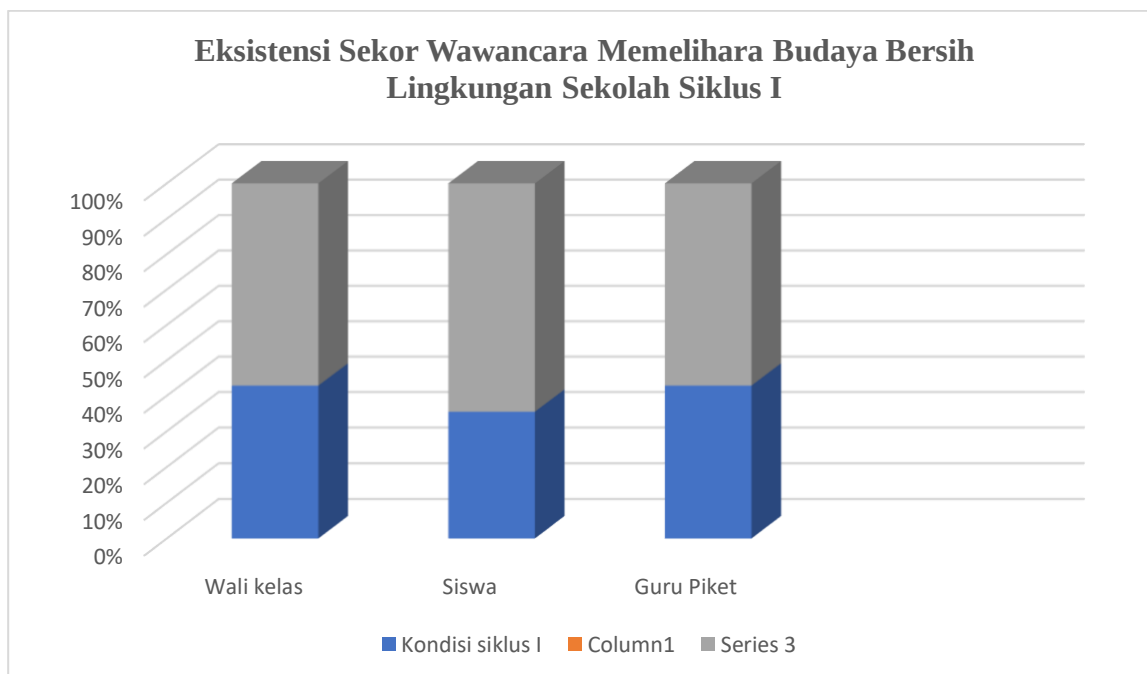


2. Wawancara

Wawancara memelihara budaya bersih telah dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Akhirnya peneliti melaksanakan wawancara siklus I mulai pada tanggal 21 sampai 29 Oktober 2022. Ada pun menunjukan hasil rekapitulasi akhir.

No	Subjek Penelitian	Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah		
		Wali Kelas	Sekor Siswa	Guru piket
1.	X IPS 3	40	20	20
2.	XI MIPA 2	20	20	40
3.	XII IPS 5	40	20	40
	Jumlah	100	80	100
	Rata-rata	33	26	33

Berdasarkan data hasil wawancara dari tiga subjek penelitian. Terlihat bahwa dari sekor pada siklus I mencapai sekor wali kelas rata-rata menunjukan sekor sebanyak 33%. Selanjutnya siswa menunjukan sekor rata-rata sebanyak 26%. Sedangkan guru piket mendapat sekor sebanyak 33%. Terindikasi adanya beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam membina terkait memelihara kebersihan lingkungan sekolah dari setiap aspek, berdasarkan aspek yang harus dinilai. Data tabel di atas, didukung menggunakan diagram dibawah ini.



Siklus II

a. Observasi

Observasi memelihara budaya bersih telah dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Akhirnya peneliti melaksanakan observasi siklus II mulai pada tanggal 21 sampai 30 November 2022. Ada pun menunjukkan hasil reka

Rekapitulasi Hasil Observasi Memelihara Budaya Bersih Lingkungan Sekolah Siklus II

No	Subjek Penelitian	Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah	
		Jumlah Muncul	Skor
1.	X IPS 3	20	
2.	XI MIPA 2	23	
3.	XII IPS 5	21	
	Jumlah	64	
	Rata-rata		

Berdasarkan data hasil observasi siklus II dari ketiga kelas yang sudah peneliti observasi, setelah melakukan pembinaan melalui pembiasaan, teladan, dan gerakan bersama. Maka terjadi peningkatan dalam memelihara budaya bersih lingkungan sekolah SMA Negeri 1 Terara.

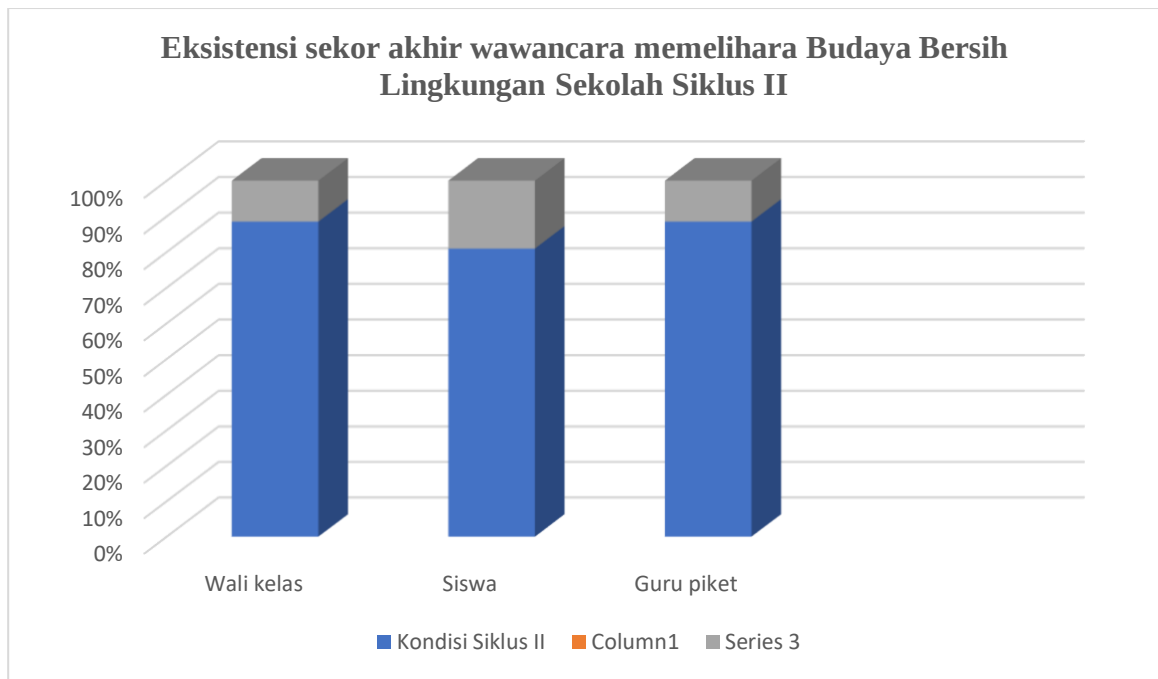
b. Wawancara

Wawancara memelihara budaya bersih telah dilakukan sesuai jadwal yang telah disusun. Akhirnya peneliti melaksanakan wawancara siklus II mulai pada tanggal 17 sampai 29 Desember 2022. Ada pun menunjukkan hasil rekapitulasi akhir.

No	Subjek Penelitian	Memelihara Kebersihan Lingkungan Sekolah		
		Sekor		
		Wali Kelas	Siswa	Guru piket
1.	X IPS 3	80	60	80
2.	XI MIPA 2	80	80	80
3.	XII IPS 5	80	80	80
	Jumlah	240	220	240
	Rata-rata	80	73	80

Berdasarkan data hasil wawancara siklus II dari tiga subjek penelitian. Terlihat bahwa dari sekor pada siklus I mencapai sekor wali kelas rata-rata menunjukkan sekor sebanyak 80%. Selanjutnya siswa menunjukkan sekor rata-rata sebanyak 73%. Sedangkan guru piket mendapat sekor sebanyak 80%. Terindikasi adanya beberapa kekurangan yang harus diperbaiki dalam membina terkait memelihara kebersihan lingkungan sekolah dari setiap aspek, berdasarkan aspek yang harus dinilai.

Berdasarkan ketiga data yang dijadikan sampel penelitian, setelah melakukan observasi pada siklus I dan II. Hal tersebut, untuk menjadi data pendukung adanya peningkatan setelah melakukan pembinaan kepada wali kelas, siswa, dan guru piket, terkait memelihara kebersihan lingkungan sekolah. Oleh karena itu, data yang berada dalam tabel akan didukung oleh diagram sebagai berikut:



SIMPULAN

Hasil penelitian membuktikan bahwa dengan melaksanakan pembinaan dapat meningkatkan pengetahuan dalam pelaksanaan wali kelas, siswa, dan guru piket. Semua guru telah mempunyai tanggung jawab terhadap tugasnya dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah menunjukkan hasil siklus I dan siklus II terhadap tiga wali kelas menunjukkan hasil rata-rata yakni pada siklus I setelah melakukan observasi (pengamatan) terbukti dengan hasil masih rendah. Nilai yang dicapai pada siklus I mencapai sekor sebanyak 21. Sementara sekor yang diperoleh setelah melakukan wawancara dari tiga subjek penelitian yakni (1) wali kelas setelah melakukan wawancara siklus pada siklus I mendapatkan sekor rata-rata sebanyak 33%. Sedangkan pada siklus II setelah melakukan pembinaan, mendapatkan sekor akhir rata-rata 80%. (2) Tiga ruang kelas terdiri dari 96 siswa. Berdasarkan hasil wawancara melalui lembar wawancara dalam bentuk tertulis menunjukkan hasil, pada siklus I mendapatkan sekor sebanyak rata-rata siklus I sebanyak 26%. Sedangkan siklus II rata-rata sebanyak 73 %. Dan (3) Tiga guru piket berdasarkan hasil wawancara menunjukkan hasil, pada siklus I mencapai sekor rata-rata sebanyak 33%. Sedangkan pada siklus II mencapai sekor rata-rata sebanyak 80%.

DAFTAR PUSTAKA

- Dacana, H Lalu. 1996. *Pembinaan Disiplin di Lingkungan Masyarakat Kota, Nusa Tenggara Barat*. NTB: Depdikbud.
- Haudi. 2020. *Dasar-dasar pendidikan*. Sumatra Barat: CV Insan Cendikia Mandiri.
- Jejen Mustafah. 2015. *Manajemen Pendidikan, Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Koentjaraningrat. 1982. *Kebudayaan, Mentalitas, Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.
- Muhaimin. 2015 *Membangun Kecerdasan Ekologis: Model Pendidikan untuk Meningkatkan Kompetensi Ekologis*. Bandung: Alfabeta.
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2012 *Metode Penelitian Pendidikan* Bandung: PT. Remaja Rosda karya.
- Sugiono 2006. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sari Purnama Mely. 2017. *Upaya Sekolah Memelihara Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri 103 Palembang*. Skripsi. Fakultas Tarbiah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
- Suharsimi Arikunto 2013. *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik)*. Jakarta : PT Rineka Cipta.